

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen kunci untuk meningkatkan peran sebuah negara adalah pendidikan. Suatu negara dikatakan berkualitas apabila negara tersebut berfokus pada tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai. Pendidikan ialah upaya dengan penuh kesadaran dan direncanakan guna membentuk pemimpin masa mendatang yang memiliki berkualitas. Sejalan terhadap UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang membahas Tujuan Pendidikan Nasional di negara ini dengan bunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pemerintah memiliki kebijakan guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah negara. Melalui keberadaan kebijakan tersebut, guru dan pemerintah sendiri perlu menghadapi tantangan bagaimana menunjang peningkatan dari kualitas pendidikan di Indonesia dengan baik. Satu diantara indikator pendidikan berkualitas ialah pencapaian hasil belajar yang optimal (Nugraha, 2023, hlm. 2). Hasil proses belajar akan diraih peserta didik sesudah menempuh kegiatan proses belajar. Sejauh mana peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar akan menentukan hasil akhir yang mereka capai.

Sejalan dengan pendapat Sudjana (2019, hlm. 22) mengungkapkan hasil dari proses belajar mengacu pada kompetensi yang peserta didik peroleh sesudah mengikuti aktivitas belajar dan pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat membantu guru guna meraih informasi sebesar apa perubahan peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses belajar. Perubahan tersebut berupa pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Mantue, dkk., 2021, hlm. 503). Diperlukan sebuah pembelajaran efektif yang bisa membentuk pengalaman dengan langsung untuk peserta didik. Menurut Djiwandono (dalam Fakhurrazi, 2018, hlm. 87) proses belajar yang efektif diindikasikan melalui pengajaran yang

mengarahkan peserta didik secara aktif sehingga bisa membentuk pemahaman yang bagus, cerdas, tekun, kesempatan, mutu serta bisa membuat perilaku berubah.

Pembelajaran IPA yakni pengajaran yang mengarahkan peserta didik untuk meraih pengalaman langsung sehingga dapat diterapkan pada kehidupan keseharian. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah bidang kajian yang krusial untuk dipelajari khususnya pada kategori SD dikarenakan IPA bisa dijadikan peserta didik sebagai bekal guna berhadapan dengan tantangan pada masa sekarang ini Yulianti (2017, hlm. 22). Sejalan terhadap Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPA di SD/MI mempunyai tujuan yang berbunyi:

“1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs”.

Melihat pentingnya bidang studi IPA di Sekolah Dasar. Guru selaku pembimbing yang mengelola seluruh aktivitas proses belajar yang harapannya bisa memakai perangkat ajar yang memudahkan dan memfasilitasi pencapaian hasil proses belajar dari peserta didik secara optimal dan tentunya sejalan terhadap kemampuan yang mereka miliki. Sejalan dengan pendapat Nasution, dkk., (2023, hlm. 226) yang menjelaskan pentingnya penggunaan perangkat pembelajaran salah satunya bisa menunjang pemahaman dari peserta didik pada materi pelajaran meningkat dan menunjang keterlibatan peserta didik pada proses belajar.

Berdasarkan dari data observasi pada lokasi yang diteliti, dijumpai sejumlah permasalahan pada proses belajar, satu diantaranya pada rendahnya hasil belajar IPAS. Hal ini dapat diperhatikan melalui hasil belajar ulangan harian pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas IV A terdapat 15 dari 33 orang yang belum meraih angka KKM dengan presentase 45,4 %. Penyebab dari kurangnya

hasil proses belajar disebabkan peserta didik kurang fokus ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, peserta didik mempunyai anggapan materi IPAS sebagai bidang studi yang sukar dipelajari dan terlalu banyak sehingga mereka merasa bosan dan jenuh. Permasalahan pada materi perkembangbiakan tumbuhan peserta didik menganggap materi terlalu kompleks sehingga susah untuk diingat. Perilaku peserta didik di sekolah sebagai dampak dari cara guru mengajar, salah satunya karena keterampilan guru yang kurang dalam menggunakan model ajar yang inovatif sehingga kurang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar.

Melihat dari adanya permasalahan tersebut, ada sejumlah faktor yang memberikan pengaruh pada kurangnya hasil proses belajar dari peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marlina & Sholehun (2021, hlm. 68-72) mengatakan bahwa ada dua faktor yang memberikan pengaruh pada hasil belajar, yakni faktor internal dan juga eksternal. Faktor yang datang melalui diri peserta didik, misal minat, bakat, motivasi belajar, kematangan atau kesiapan disebut faktor internal. Namun untuk faktor yang datang melalui luar diri peserta didik, misal keluarga, sekolah, dan lingkungan luar disebut faktor eksternal. Rendahnya hasil belajar akibat faktor eksternal yang bersumber dari sekolah meliputi metode dan alat mengajar yang guru gunakan kurang sesuai dengan peserta didik.

Hal yang terjadi apabila hasil belajar peserta didik terus menerus rendah yakni sangat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran di sekolah dan juga kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara tersebut. Secara umum kualitas SDM sebuah negara bisa diperhatikan melalui kualitas pendidikan pada negaranya. Satu diantara cara untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan pendidikan yang berkualitas secara sistematis dan terarah (Habsyi, 2020, hlm. 13).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan sehingga dapat memperbaiki sistem pengajaran yang dipakai. Pada proses belajar, guru menjadi pendidik perlu mengembangkan model inovatif untuk mencapai keberhasilan peserta didik dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Aunurrahman (2011, hlm. 89) mengatakan bahwa guna meraih hasil proses belajar yang baik diperlukan model ajar yang sesuai supaya bisa menunjang peningkatan motivasi peserta didik sehingga

mereka merasa senang dalam menerima pembelajaran. Selanjutnya Silberman (dalam Azizah & Naniek, 2019, hlm. 195) mengatakan “melalui penerapan model belajar yang aktif dan inovatif yang tujuannya supaya peserta didik merasa senang sehingga menumbuhkan motivasi belajar untuk dapat menguasai proses belajar walaupun pelajaran yang menjenuhkan”

Menurut peneliti, upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik memperoleh hasil proses belajar yang optimal yakni melalui penerapan pengajaran yang aktif dan orientasinya pada peserta didik (*student centered*). Proses belajar memakai model *Project Based Learning* (PjBL) ialah satu diantara model ajar yang berupa ajakan untuk peserta didik agar aktif pada proses belajar (Azizah & Naniek, 2019, hlm. 195). Adapun menurut pendapat Alawiyah & Wahyu (2016, hlm. 167) “Model PjBL adalah model ajar yang melakukan pengembangan pemahaman konsep melalui investigasi permasalahan yang bermakna dan bisa memberikan hasil berupa produk nyata”.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan peneliti mempunyai ketertarikan melaksanakan penelitian yang judulnya “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan pada penelitian ini telah diidentifikasi ialah berikut ini:

1. Rendahnya hasil proses belajar dari peserta didik.
2. Peserta didik kurang fokus ketika menerima materi.
3. Materi IPAS dianggap sulit dan membosankan.
4. Pada materi perkembangbiakan tumbuhan, peserta didik mengeluh materiterlalu kompleks dan susah untuk diingat.
5. Model pembelajaran yang guru gunakan kurang membuka peluang bagi peserta didik untuk memberikan partisipasi yang aktif dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini permasalahan utamanya ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik yang memakai model PjBL dengan peserta didik yang tidak memakai model PjBL?
2. Apakah terdapat pengaruh model PjBL terhadap hasil proses belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan peserta didik pada kelas IV Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Agar meraih hasil yang arahnya jelas, sebab penetapan sebelumnya untuk tujuan yang ingin diraih diperlukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini mencakup atas:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik yang memakai model PjBL dengan peserta didik yang tidak memakai model PjBL.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model PjBL terhadap hasil proses belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan manfaat terhadap banyak pihak. Manfaat yang bisa diraih melalui penelitian ini mencakup atas:

1. Manfaat Teoritis

Melalui temuan penelitian ini bisa memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh dari model PjBL pada hasil proses belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini harapannya menyumbangkan manfaat terhadap banyak pihak yang mencakup atas:

- a. Bagi peserta didik

Harapannya berguna bagi peserta didik supaya tumbuhnya motivasi

dan keinginan yang kuat dalam pemenuhan tujuan belajar.

b. Bagi Guru

Harapannya menjadi wawasan bagi guru dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran Abad 21 melalui penggunaan model PjBL sebagai penunjang pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan pendidik selama proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan dapat memberikan hal yang positif untuk sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang variatif dengan adanya model PjBL pada upaya menunjang peningkatan hasil proses belajar peserta didik dan tentunya meningkatkan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi upaya memperluas wawasan untuk peneliti serta wawasan dan referensi mengenai model PjBL dan guna mendapatkan informasi berhasil atau tidaknya model PjBL terhadap hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IV di Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

Agar kesalahpahaman tidak terjadi dalam penafsiran judul penelitian, maka penegasan istilah penting atau pengertian diberikan oleh penulis supaya diperoleh sebuah gambaran tentang judul yang dibahas:

1. Model *Project Based Learning*

Dalam pemilihan model ajar perlu dipertimbangkan sebelumnya kebermanfaatan dan kecocokan dengan karakteristik serta kemampuan guru. Pada materi perkembangbiakan tumbuhan diperlukan sebuah model yang dapat mengajak peserta didik mengeksplor pengetahuan alamnya dengan menciptakan sebuah proyek yang dapat bermanfaat untuk dirinya serta orang lain. Sesuai dengan pendapat Wahyuni (2019, hlm. 85) proses belajar dengan basis proyek menyertakan peserta didik aktif dalam pengelolaan proses belajar melalui penyelesaian proyek berdasarkan permasalahan yang telah

mereka identifikasi sebagai langkah pertama dalam menggabungkan pengetahuan baru dari pengalaman belajarnya. Melalui kegiatan merancang desain, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan penyelidikan, peserta didik dapat sehingga dapat mengembangkan kemandirian mereka sebagai individu atau sebagai kelompok, dan produk akhir dari pengerjaan proyek dapat mengambil bentuk laporan lisan atau tertulis, presentasi, atau rekomendasi.

Model ajar yang efektif bisa memfasilitasi peserta didik memaknai materi dengan baik sehingga bisa dikaitkan pada kehidupan kesehariannya. Warsono & Hariyanto (2012, hlm. 153) mengatakan bahwa model *Project Based Learning* merupakan satu diantara model belajar yang mengajak peserta didik untuk akrab dengan suatu proyek berdasarkan permasalahan kehidupan keseharian yang bisa dihubungkan dengan teknologi.

Adapun menurut pendapat Mayuni, dkk., (2019, hlm. 185) mengungkapkan model *Project Based Learning* ialah model berbasis proyek yang menyertakan peserta didik dengan membiarkan siswa bekerja secara mandiri dan merencanakan pembelajarannya sendiri guna mengembangkan produk kerja yang berguna dan berguna dalam latihan pemecahan masalah dan tugas-tugas lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa didapatkan kesimpulan dimana model PjBL adalah satu diantara model ajar dengan basis proyek yang mengajak peserta didik mencari dan menuntaskan permasalahan pada kehidupan keseharian berdasarkan pemahaman konseptual secara mandiri atau kelompok dengan tujuan menciptakan sebuah produk karya yang bernilai dan bermanfaat bagi orang sekitar dan dapat dipresentasikan. Model PjBL membantu peserta didik dalam melatih kemandirian dalam mengambil keputusan serta memecahkan masalah sehingga dapat dikaitkan dengan teknologi.

2. Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang baik oleh peserta didik ialah yang diinginkan semua pihak, termasuk guru ataupun orang tua. Upaya dan komitmen peserta didik pada proses belajar akan tercermin dalam hasil

proses belajar yang telah diperoleh. Rahman (2021, hlm. 297-298) mengatakan hasil proses belajar ialah hasil yang diraih peserta didik sesudah mengikuti proses belajar dalam bentuk kemampuan dalam aspek kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik dapatkan sesudah meraih pengalaman belajar.

Adapun berdasarkan Audie (2019, hlm. 588) hasil belajar didefinisikan sebagai peningkatan perkembangan mental kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih unggul, yang awalnya tidak mengetahui berubah menjadi mempunyai pengetahuan, dari yang tidak memahami menjadi memahami sehingga terjadinya perubahan tingkah laku. Selanjutnya Wicaksono & Iswan (2019, hlm. 114) mengatakan hasil proses belajar merupakan keterampilan yang diraih melalui proses belajar sehingga adanya pergeseran tingkah laku sebagai pengalaman belajarnya Sejalan terhadap tujuan pendidikan yang sudah dibuat.

Berdasarkan sejumlah definisi di atas bisa didapatkan kesimpulan dimana hasil belajar ialah hasil akhir yang diraih peserta didik sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diperlihatkan dengan tingkah laku yang berubah kearah yang lebih baik dengan menilai beberapa aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan Alam atau sains ialah bidang studi yang penting pelajari oleh peserta didik. Konten IPA memberikan contoh nyata kepada peserta didik relevan dengan situasi yang dialami dari lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosyida, dkk., (2020, hlm. 59) mengatakan sains adalah bidang studi tentang alam beserta komponennya, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menjaga, melestarikan dan memanfaatkan alam sekitar dengan baik.

Selanjutnya Aris & Farin (2022, hlm. 6-7) mengatakan “IPA yakni ilmu yang mendalami fenomena yang berlangsung di alam yang dikems dalam bentuk fakta, konsep, prinsip dan hukum lewat sebuah kumpulan aktivita dengan metode ilmiah”. Adapun menurut Rafi’uddin & Julianto (2021, hlm. 2040- 2041) mengungkapkan bahwa IPA merupakan sekumpulan

pengetahuan yang terstruktur secara sistematis berupa fakta, konsep, dan prinsip yang sudah diteliti dan uji oleh ahli.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa didapatkan kesimpulan dimana IPA ialah ilmu pengetahuan yang mengkaji fenomena alam berupa fakta, konsep, prinsip, hukum yang sudah di uji oleh ahli sehingga dapat memberikan pengetahuan baru untuk peserta didik sebagai cara dalam mengelola alam sekitar dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Bagian pertama dalam skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan dengan motto, halaman persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta lampiran. Topik dalam skripsi ini dibahas dalam lima bab sesuai dengan buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 27-38). Bab tersebut meliputi pendahuluan, landasan teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Pada bab I Pendahuluan berisi kondisi dan masalah yang ditemukan sehingga menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Masalah tersebut dijelaskan dan ditemukan dalam latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penyusunan skripsi.

Pada Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran membahas hasil kajian deskripsi teoritis variabel yang akan diteliti dan berhubungan dengan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan penelitian terdahulu. Kajian tersebut dapat dilanjutkan dengan merumuskan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian, temuan penelitian yang relevan beserta asumsi dan hipotesis penelitian.

Pada Bab III Metode Penelitian membahas rancangan penelitian yang dipakai untuk menarik kesimpulan. Rancangan tersebut memuat pendekatan yang akan digunakan, subjek dan objek penelitian, proses pengumpulan data dan instrumen, teknik untuk menganalisis data dan prosedur dalam penelitian.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat dua topik utama. Pertama-tama, temuan penelitian yang memberikan gambaran hasil penelitian yang dilakukan menjadi acuan yang sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data, serta formatnya selaras dengan cara rumusan topik penelitian. Yang kedua kemudian membahas hasil penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan.

Pada Bab V Simpulan dan Saran membahas deskripsi kesimpulan yang menjelaskan pemberian artian dan makna terhadap hasil analisis temuan peneliti dan saran yang dibuat dan ditunjukkan kepada mereka yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Pada Bagian akhir yaitu penutup diantaranya berisikan daftar pustaka dan lampiran.